

Potensi dan pemanfaatan limbah sayur Pasar Angso Duo di Sekolah Bank Sampah Al-Kautsar Kota Jambi

Dewi Riastawaty¹, Efandri Agustian², Yuni Andriani³, Septa Pratama⁴

^{1,2,3,4}Universitas Adiwangsa Jambi

e-mail: riastawatydewi@gmail.com

Accepted: 11-10-2023

Revision: 07-11-2023

Published: 24-11-2023

Abstrak

Pasar Angso Duo merupakan pasar induk yang ada di kota jambi. Dengan luas sekitar 5 Ha, pasar angso duo menjadi pasar terbesar di provinsi jambi dan juga merupakan pusat distribusi sayuran baik dari dalam kota maupun dari luar kota untuk di jual ke pedagang-pedagang kecil lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pasar angso duo, didapatkan informasi bahwa pasar angso duo menghasilkan limbah sayuran sekitar 10 ton/malam nya. Sayangnya , pengelolaan sampah di kota jambi masih belum berjalan dengan baik, belum ada rencana pemanfaatan dari limbah tersebut. Kemudian, program dari pemerintah kota jambi untuk pengolahan limbah organik ini juga masih belum ada. Metode yang dilakukan yaitu mulai dari persiapan, kemudian penyuluhan, praktik langsung dan terakhir pendampingan dengan durasi waktu pelaksanaan selama kurang lebih 5 bulan hingga desember 2023 ini. Hasil yang telah diperoleh antara lain berupa Peningkatan Pengetahuan warga terhadap prospek sampah organik untuk dijadikan pupuk cair, artikel di media sosial, serta video kegiatan yang di upload di youtube. Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa sampah sayuran di pasar angso duo memiliki prospek nilai ekonomi yang menjanjikan jika dimanfaatkan dengan baik, dan salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan upaya pengabdian masyarakat ini.

Kata kunci : Biofertilizer, Sampah, Pengabdian, Pasar Induk

Abstract

The primary market in Jambi City is called Angso Duo Market. The Angso Duo market, spanning around 5 hectares, is the biggest market in the province of Jambi. It serves as a hub for the distribution of vegetables, originating from both inside and outside the city, to be sold to other small-scale vendors. An estimated 10 tonnes of vegetable waste are produced at the Angso Duo market per night, according to information gathered from management interviews. Regretfully, Jambi's waste management continues to be inadequate, and there is no strategy in place to deal with this trash. The Jambi city council still does not have a programme in place to treat organic garbage. The approach is to begin with preparation, move on to counseling, direct practise, and then mentorship, with a five-month implementation period ending in December 2023. The outcomes include articles on social media, films of events posted to YouTube, and an increase in the public's awareness of the potential uses of organic waste as liquid fertilizer. This activity concludes that, if handled appropriately, vegetable waste at the Angso Duo market has promising prospects for economic value. One way to address this is through community service initiatives.

Keywords: Biofertilizer, Main Market, Waste, Community Services

1. PENDAHULUAN

Pasar Angso Duo merupakan pasar induk yang ada di kota Jambi. Dengan luas sekitar 5 Ha, pasar angso duo menjadi pasar terbesar di provinsi Jambi dan juga merupakan pusat distribusi sayuran baik dari dalam kota maupun dari luar kota untuk di jual ke pedagang-pedagang kecil lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pasar angso duo, didapatkan informasi bahwa pasar angso duo menghasilkan limbah sayuran sekitar 10 ton/malam nya. Sayangnya, pengelolaan sampah di kota Jambi masih belum berjalan dengan baik, belum ada rencana pemanfaatan dari limbah tersebut. Kemudian, program dari pemerintah kota Jambi untuk pengolahan limbah organik ini juga masih belum ada.

Selain itu, masalah lain yaitu penggunaan pupuk kimia untuk sayur dan tumbuhan lain secara terus menerus tentunya memiliki efek yang merugikan, diantaranya kerokan struktur tanah, bahan organik tanah menurun, dan juga pencemaran lingkungan (Fitriyatno, 2012). Ditambah lagi harga dari pupuk kimia yang terus naik, tentunya dapat membebani para petani. Oleh karena itu, pengolahan limbah sayuran menjadi produk yang bermanfaat perlu dilakukan yaitu dengan cara menjadikannya sebagai produk *biofertilizer* yang nantinya diharapkan dapat dimanfaatkan serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. *Biofertilizer* atau pupuk hayati merupakan pupuk organik cair ramah lingkungan yang dapat menyuburkan tanaman dengan bantuan suatu mikroorganisme pengurai tanah (Isnaini, 2006).

Salah satu lembaga yang berkonsentrasi dalam penanganan sampah di kota Jambi yaitu sekolah bank sampah al-kautsar. Sekolah bank sampah ini memiliki visi mengembangkan Pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat, sehingga masyarakat cukup membayar dengan sampah untuk biaya kuliah anaknya. Sekolah bank sampah al kautsar merupakan sekolah bank sampah pertama dan satu-satunya di provinsi Jambi. Tak hanya memiliki visi mendidik-anak-anak dengan mendirikan PAUD dan TK, sekolah bank sampah al-kautsar juga memiliki Lembaga Keterampilan Keliling (LKK) yang bentuk kegiatannya yaitu membina masyarakat dalam memanfaatkan limbah rumah tangga khususnya limbah kering menjadi kerajinan yang bernilai jual.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya;

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahapan ini, tim pengabdian awalnya akan melakukan diskusi dengan mitra guna melakukan skrining awal terkait kebutuhan mitra, waktu pelaksanaan, dan juga siapa saja yang nantinya akan dilibatkan. Termasuk didalamnya melakukan skrining para penjual sayuran di pasar angso duo yang menghasilkan banyak sampah sayur. Tahapan ini perlu dilakukan dari awal supaya pelaksanaan program kedepan tidak mengganggu aktifitas dari mitra dan juga tim pengabdian serta kegiatan pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal pelaksanaannya.

2. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini beberapa Langkah akan dilakukan guna melaksanakan solusi yang telah ditawarkan, diantaranya;

- a. Memberikan pemahaman melalui penyuluhan terkait pentingnya pengolahan sampah bagi lingkungan dan kesehatan
- b. Memberikan pelatihan cara pembuatan biofertilization

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini Langkah yang akan dilakukan yaitu;

- a. Pendampingan mitra dalam Pembuatan produk pupuk organik cair
- b. Pendampingan mitra dalam melakukan pemasaran produk hasil karya sekolah bank sampah al-kaustar.

3. HASIL

Dari Kegiatan Pengabdian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

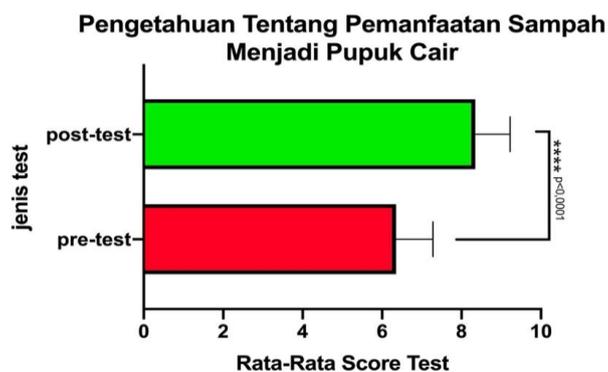
Limbah sampah sayur yang masih banyak dan belum dimanfaatkan dengan efektif.



Gambar 1. Limbah Sampah Pasar Angso Duo Jambi



Gambar 2. Penyuluhan tentang prospek limbah sayur untuk dijadikan pupuk cair



Gambar 3. Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Peserta

Untuk mengetahui efektifitas dari penyuluhan yang dilakukan metode yang digunakan yaitu pre dan post tes sehingga terlihat perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan secara signifikan dengan $P < 0,0001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan dampak yang signifikan.

4. PEMBAHASAN

Sampah organik khususnya limbah sayuran merupakan limbah yang umum terdapat di pasar induk seluruh Indonesia. Salah satu pasar induk yang ada di Jambi yaitu pasar angso duo, dimana sampah sayuran dari pasar ini masih sangat besar sekitar 10 ton/hari. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menjadikan sampah tersebut bernilai yaitu dengan dijadikannya sampah sayuran sebagai bahan pupuk organik. Pemanfaat limbah sayuran menjadi pupuk organik juga telah banyak dilakukan, salah satunya telah dilakukan oleh Fitriyanto di Surakarta.

Pada hakikatnya sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik yang bernilai ekonomis. Salah satu hasil pengolahan limbah pasar adalah pupuk organik cair. Kelebihan pupuk organik cair yaitu mengandung cukup nitrogen sebagai bahan penyusun protein dan klorofil tumbuhan

Menurut penelitian Supardi (2011) pupuk organik cair memberikan beberapa keuntungan, misalnya pupuk ini dapat digunakan dalam media tanam padat dengan cara menyiramkannya ke akar ataupun di semprotkan ke bagian tubuh tumbuhan, namun pada media tanam cair (hidroponik) belum diteliti lebih lanjut.

Menurut Salisbury dan Ross (1995) bahwa pupuk cair organik mengandung unsur makro antara lain N, Mn, Zn, Fe, S, B, Ca dan Mg. sehingga kandungan ini yang nantinya mampu membantu pertumbuhan jika dijadikan pupuk.

Selain dapat dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk cair, ternyata limbah sampah sayuran dari pasar dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman hidroponik Seperti yang dibuktikan oleh penelitian dari Fitriyanto tahun 2012, dimana didapatkan Ada pengaruh pemberian pupuk organik cair dari limbah pasar terhadap pertumbuhan tanaman selada (*Lactuca sativa* L) dengan menggunakan media hidroponik, tetapi tidak menunjukkan pengaruh yang nyata pada pertumbuhan jumlah daun dan tinggi tanaman

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa sampah sayuran di pasar angso duo memiliki prospek nilai ekonomi yang menjanjikan jika dimanfaatkan dengan baik, dan salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan upaya pengabdian masyarakat ini.

6. SARAN

Saran yang dapat diberikan yaitu perlu ditingkatkan Kepedulian terhadap lingkungan khususnya kebersihan serta perlu dilakukan edukasi kepada banyak pihak tentang pemanfaatan sampah organik maupun anorganik.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan hibah pengabdian masyarakat ini. Kemudian kepada Sekolah bank sampah Al-

kautsar yang bersedia bekerjasama untuk mengedukasi masyarakat serta mengkoordinir warga sekitar sekolah bank sampah. Tidak lupa pula untuk Universitas Adiwangsa Jambi yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada dosen untuk melakukan pengembangan diri di luar kampus.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyatno, Fitriyatno, et al. "Uji Pupuk Organik Cair Dari Limbah Pasar Terhadap Pertumbuhan Tanaman Selada (*Lactuca Sativa* L) Dengan Media Hidroponik." *Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS 2012, Surakarta, Indonesia, 2012*. Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Isnaini, M. 2006. Pertanian Organik. Kreasi Wacana. Yogyakarta. Hal 247-248.
- Salisbury (1995). Fisiologi Tumbuhan Jilid 2. Bandung: ITB.
- Supardi, Agus. (2001). Aplikasi pupuk Cair hasil Fermentasi Kotoran Padat Kambing Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica Juncea* l). Skripsi. Surakarta: FKIP UMS.
- Suwahyono, U., 2011. Petunjuk Praktis Penggunaan Pupuk Organik Secara Efektif dan Efisien. Penebar Swadaya, Jakarta.